

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap tahun pertumbuhan koperasi di Indonesia selalu meningkat secara signifikan, dimulai berkembang di rung lingkup pemerintahan, lalu menyebar ke pelosok hingga pedesaan. Hingga saat ini pun, kegiatan perkoperasian sudah meluas, mulai dari perkotaan hingga pedesaan, mulai dari kalangan pemerintahan hingga ke masyarakat desa. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, hingga tahun 2016 koperasi telah berjumlah lebih dari 127.846. (Badan Pusat Statistik, 2022)

Pada awalnya, tujuan koperasi didirikan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup terkhusus ekonomi para anggota dan masyarakat sekitar koperasi, hal inilah yang penting dilakukan oleh koperasi, selain itu, koperasi juga mempunyai manfaat seperti memberikan berbagai keuntungan yang dirasakan oleh pata anggota yang menaruh penghasilannya seperti saham, mempunyai lapangan pekerjaan, dapat menyalurkan bantuan berupa uang sebagai modal usaha dan sejenisnya. Dari sini sudah sangat jelas jika koperasi tidak memiliki sifat kedzaliman dan pemerasan, pengelolaan dalam kegiatannya sangat demokratis dan terbuka serta memberikan banyak manfaat, namun dapat terjadi kerugian kepada anggota koperasi dengan aturan yang sudah disepakati. (Suhendi, 2017:297)

Pada Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3 menyebutkan bahwa koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. (Undang-Undang Perkoperasian, 2017:5)

Semakin meningkat semangat dan pemahaman masyarakat mengenai bagaimana peran koperasi di lingkungan mereka, hal ini sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan koperasi belakangan ini. Hal ini sejalan dengan meningkatnya persatuan antar anggota, khususnya koperasi yang beranggotakan kesamaan lingkungan kerja. (Edilius & Sudarsono, 2005:178) Ikatan-ikatan itulah yang salah satu juga mendasari terbentuknya Koperasi Pondok Pesantren atau Kopontren. Koperasi di Pesantren didirikan atas kesamaan kepentingan, lalu mereka berkumpul dan menyatu dan mengembangkan sebuah koperasi yang sesuai dengan masing-masing kelompok.

Pesantren dapat disebut sistem pendidikan tertua sampai saat ini yang muncul sejak abad ke-13, walaupun bukan pilihan utama, pesantren dapat dijadikan alternatif pilihan dengan potensi yang beragam dan kuat sehingga dapat membuang stigma-stigma negatif, salah satunya dengan program pemberdayaan dengan tujuan membentuk kelompok usaha dan Koperasi Syariah (Masyud & Khusnurdilo, 2018:1). Ekonomi syariah dijadikan cara alternatif sistem ekonomi yang melakukan aktivitas ekonomi

dengan mengedepankan norma kepemilikan, norma keadilan, kebebasan, keseimbangan dan persaudaraan serta kebersamaan (Ade, 2009:44). Pesantren sebagai salah satu lembaga dalam keagamaan yang bersinggungan dengan masyarakat, khususnya masyarakat di pedesaan, karena lembaga tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat (Al-Hamdani 2012:12). Pondok pesantren mempunyai andil tinggi yaitu sebagai pusat pengembangan agama, pendidikan, sosial dan budaya serta sebagai kekuatan ekonomi. (Danar, 2013:24)

Kegiatan pesantren selain membimbing santri menjadikannya tempat lahirnya pemimpin agama, juga dapat menjadi seorang pemimpin dalam masyarakat. Menurut H Mahpuddin Noor, saat ini pembinaan dan pengembangan pondok pesantren selain sebagai tempat pembentukan kader ulama dan tempat lahirnya ulama muda, pondok pesantren ditujukan untuk dapat menjadi seorang motivator masyarakat. Untuk itu, lingkungan pondok pesantren harus dikembangkan aktivitas dalam bidang ekonomi seperti: pertanian, perkebunan, perikanan, pertambangan dan usaha lainnya yang sesuai dengan kondisi dan potensi daerah/alamnya. (Noor, 2018:52-53)

Bukan hal baru lagi munculnya koperasi di sekitar lingkungan pondok pesantren atau terkenal dengan Kopontren, singkatan dari Koperasi Pondok Pesantren. Selain menandai mulai berbaur dengan seluruh lapisan masyarakat, koperasi di Indonesia, dapat dijadikan wadah pengembangan peran fungsi dan dinamika pesantren, serta pengembangan koperasi di lingkungan masyarakat. (Dimiyati, 2017:13)

Kopontren sebagai salah satu koperasi yang berada lingkup pondok pesantren berfungsi mencukupi kebutuhan sehari-hari warga pondok tersebut. Saat ini, banyak kopontren yang telah menyediakan kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar pondok, tidak hanya melayani kebutuhan warga pondok. Dapat disimpulkan, eksistensi Kopontren dapat dilihat dari tiga sudut pandang. Pertama, Kopontren dapat dijadikan aspek pendukung roda ekonomi Pondok Pesantren. Kedua, Kopontren sebagai pembentukan kader koperasi pedesaaa. Ketiga, Kopontren sebagai penggerak bidang sosio-ekonomi masyarakat desa di sekitar Pondok Pesantren. Sekarang ini, Kopontren telah mengembangkan sayapnya menjadi lembaga representasi ekonomi santri yang diinisiasi secara *bottom up* didukung dengan ciri kemandirian yang khas. (Rahmat, 2008:1)

Hal ini serupa dengan yang tercantum dalam Al Qur'an. Menurut ajaran islam, tolong menolong sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, contohnya bidang ekonomi dengan mendirikan koperasi pesantren dalam QS. Al Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ.....

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kepada allah, allah amat berat siksa- Nya”. (QS Al Maidah ayat 2) (Departemen Agama Republik Indonesia, 2018:135)

Berdasarkan Hadist Nabi Muhammad SAW juga mendorong umatnya untuk berkerja samaa dalam bidang ekonomi, seperti disebutkan dalam hadis qudsi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمِصْبِيحِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الزُّبَيْرِ قَالَ عَنْ أَبِي حَيَّانَ النَّيْمِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ
 أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ
 مِنْ بَيْنَهُمَا

“Aku (Allah SWT) merupakan pihak ketiga yang menyertai (untuk menolong dan memberkati) kemitraan antara dua pihak, selama salah satu pihak tidak mengkhianati pihak lainnya, jika salah satu pihak telah melakukan pengkhianatan terhadap mitranya, maka aku keluar dari kemitraan tersebut.” (HR. Abu Daud & Hakim (Djawaini, 2010:147)

Ayat dan Hadits yang disebutkan merupakan salah satu contoh jika Islam sangat menganjurkan umatnya untuk berkerja sama dalam bidang ekonomi selama dalam kegiatannya tidak ada unsur yang diharamkan oleh Allah SWT.(Bachori, 2009:47)

Koperasi Pondok Pesantren Daarut Tauhiid merupakan salah satu roda penggerak ekonomi di lingkungan pesantren selalu berinovasi untuk mensejahterakan anggotanya terutama di lingkungan yayasan pesantren dengan berbagai pengembangan produk-produk koperasi. Berbagai peran dilakukan oleh kopontren ini agar produk-produk ini bisa memajukan sekaligus memberdayakan ekonomi para anggotanya.

Sebelum munculnya kopontren ini, masyarakat sekitar kesulitan dalam mendistribusikan atau memperkenalkan hasil usaha mereka, serta para santrikarya sebelum bergabung atau bekerja dalam kopontren ini masih sulit mengasah skill-skill mereka. Selain itu, dalam aspek lingkungan, munculnya kopontren ini bersamaan dengan terbangunnya Masjid Daarut Tauhid di Gegerkalong, secara tidak langsung hal ini menambah sisi religious di lingkungan tersebut, karena berdekatan dengan wilayah Pesantren Daarut Tauhid.

Banyak hal yang dilakukan Kopontren Daarut Tauhid untuk mensejahterakan para anggotanya, mulai menyediakan kebutuhan pokok sehari-hari, hingga jasa *Mice* dan Tour. Kopontren Daarut Tauhid juga sudah merambah ke toko *online* seperti Shopee, Tokopedia, dan lain-lain, serta sudah tersedia aplikasi bernama “kopdaar” untuk bersaing di duni digital sekarang ini.

Dalam pelaksanaannya, usaha-usaha yang dijalankan Kopontren ini sangat membantu para anggotanya. Khususnya masyarakat sekitar karena adanya Kopontren ini dapat membuka lowongan pekerjaan. Dalam bidang biro perjalanan, Kopontren ikut andil dalam meningkatkan pariwisata di Bandung, khususnya daerah Lembang beserta dengan penginapan-penginapan yang disediakan. Bagi warung-warung disekitar Kopontren ini juga sangat terbantu, karena warung yang bermitra dapat harga jual yang lebih kompetitif karena langsung dari distributor. Dalam hal pembiayaan,

Kopontren ini sudah menggunakan program pembiayaan syariah untuk menambah modal awal warung yang bermitra.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Koperasi Pesantren (Kopontren) Daarut Tauhiid Dalam Memberdayakan Ekonomi Di Lingkungan Pesantren”.

B. Fokus Penelitian

Untuk pembahasan lebih terarah dan terfokus, maka penulis perlu membuat perumusan masalah pada penulisan penelitian ini untuk menjawab permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kopontren Daarut Tauhiid dalam mengembangkan usaha-usaha yang dijalankan?
2. Bagaimana peran Kopontren Daarut Tauhiid dalam memberdayakan ekonomi di lingkungan pesantren dan masyarakat sekitar?
3. Bagaimana perubahan dan hasil yang dirasakan setelah bermitra dengan Kopontren Daarut Tauhiid?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penulisan penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui Kopontren Daarut Tauhiid dalam mengembangkan usaha-usaha yang dijalankan.
- b. Untuk mengetahui peran Kopontren Daarut Tauhiid dalam upaya memberdayakan ekonomi di lingkungan pesantren dan masyarakat sekitar.

- c. Untuk mengetahui perubahan dan hasil yang dirasakan setelah bergabung dengan Kopontren Daarut Tauhiid.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat secara Praktisi

Selain mengkontraskan teori yang dipelajari selama perkuliahan dan praktik yang berlangsung di lapangan, peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada topik ini. Bagi pengurus Kopontren Daarut Tauhiid, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu dalam menentukan langkah selanjutnya menjadi lebih baik.

- b. Manfaat secara Akademis

Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Jurusan Pengembangan Umat Islam tentang bagaimana memperkuat dan memberdayakan baik pesantren maupun masyarakat melalui Kopontren ini.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penulis mempelajari, menelaah, dan melakukan studi pustaka terhadap berbagai karya ilmiah mahasiswa terdahulu untuk memilih topik dan judul penelitian. Meskipun ada beberapa karya ilmiah dengan kesulitan yang hampir sama, namun pembahasan dan tujuan penelitiannya berbeda secara signifikan. Oleh karena itu, penulis harus menekankan perbedaan antara setiap judul dan masalah yang dibahas untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti plagiarisme karya orang lain:

- 1) Ikhwanul Hakim, dengan judul skripsi: “Peran Penggalangan Dana Zakat Profesi BAZDA Kabupaten Serang Banten”. Skripsi ini membatasi topik permasalahannya pada usaha penggalangan dana zakat profesi di daerah Banten. Perbedaannya dengan skripsi Penulis, yaitu penulis hanya fokus pada peran dalam memberdayakan usaha mikro baik di Lingkungan Pesantren maupun Masyarakat sekitar.
- 2) M. Mustain Dzul, dengan judul skripsi “Peran Pondok Pesantren Daarul Ulum dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dusun pesantren Paterongan Jombang” Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren dengan program yang dijalankan berbasis pengembangan ekonomi masyarakat dengan membentuk Kopontren Darul Ulum. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian penulis membahas peran beserta perubahan yang dirasakan oleh masyarakat setelah bermitra dengan Kopontren Daarut Tauhiid.
- 3) Fachrurroji, dengan judul skripsi: “Peranan Pelatihan Keterampilan dan Koperasi dalam membangun ekonomi Umat di Pondok Pesantren Buntet Cirebon”. Skripsi yang disusun pada tahun 2002 ini, menurut penulis pembahasannya hanya berkisar pada dampak peranan pelatihan berupa keterampilan dalam berkoperasi ekonomi terhadap masyarakat pesantren. Perbedaannya dengan skripsi Penulis yaitu penelitian skripsi Penulis membahas peran yang dijalankan untuk

memberdayakan usaha mikro di Lingkungan pesantren dan masyarakat sekitar, serta dampak atau perubahan yang dirasakan setelah bermitra dengan Kopontren Daarut Tauhiid.

- 4) Abdurahman dengan judul penelitian “Pemberdayaan pondok pesantren Al Idrus terhadap perkembangan ekonomi masyarakat Desa Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali” berfokus pada penelitian pada peran pondok pesantren terhadap perkembangan ekonomi dengan program-program yang dibawa oleh lumbung tani dan BMT, dari program tersebut memberikan manfaat dan dampak yang besar terhadap perkembangan ekonomi di Desa Reapaking.

F. Landasan Pemikiran

F.1 Landasan Teoritis

Menurut Riyadi (2002:138), peran adalah konsep yang dilakukan oleh pihak yang ditentang secara sosial. Penggerak akan bertindak sesuai dengan fungsi ini jika ingin memenuhi harapan orang lain atau lingkungannya. Peran juga dapat dianggap sebagai tuntutan yang dipaksakan secara struktural (norma, harapan, tabu, tanggung jawab, dan lain-lain). Di mana sejumlah aliran dan tekanan menghubungkan mentor dan mendukung peran organisasi mereka. Dengan kata lain, peran adalah suatu sistem perilaku untuk kelompok kecil dan besar yang terlibat dalam berbagai tugas.

Peran adalah suatu tanggung jawab yang merupakan bagian dari jati diri seseorang dan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena

bagaimanapun besar atau kecilnya suatu tugas, seseorang harus selalu bertanggung jawab kepada diri sendiri, orang lain, dan Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya dapat dipengaruhi oleh kedudukannya, baik secara positif maupun negatif. (Soekanto, 2009:33)

Baik proses maupun tujuan, pemberdayaan. Oleh karena itu, proses pemberdayaan terdiri dari sejumlah tindakan yang bermanfaat untuk meningkatkan pengaruh atau keberdayaan kelompok-kelompok yang terpinggirkan secara sosial, meskipun istilah "pemberdayaan" itu sendiri mengacu pada keadaan atau hasil yang dicita-citakan oleh perubahan sosial.. (Muslim, 2017:59-60)

Istilah pemberdayaan (*empowerment*) bagi Ginanjar Kartasasmita, pemberdayaan merupakan upaya guna membangun energi masyarakat dengan menekan, memotivasi serta membangkitkan pemahaman akan kemampuan dan berupaya guna meningkatkan kemandirian. (Kartasashmita, 1996:145)

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan sebagai usaha bersama melalui berbagai sistem kegiatan untuk memperkuat kekuatan kelompok untuk mencapai keberdayaan hidup yang lebih baik.

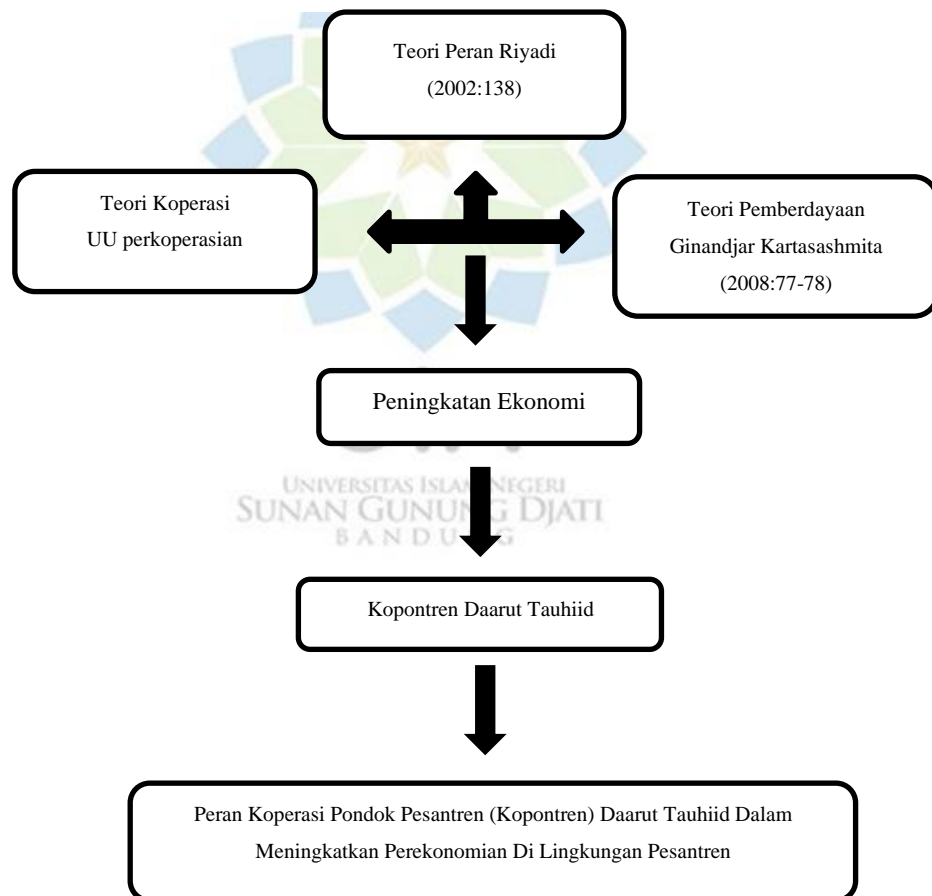
Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menyebutkan bahwa koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan

melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Menurut konsep ini, koperasi diakui sebagai organisasi yang sah yang memberikan kontribusi bagi kesejahteraan anggotanya dan masyarakat luas. Dengan demikian, koperasi dapat didefinisikan sebagai salah satu jenis usaha yang juga menggambarkan lembaga perekonomian Indonesia. Koperasi biasanya dibentuk dengan tujuan memecahkan masalah bagi anggotanya. Koperasi karenanya harus secara konsisten didorong dalam bidang organisasi, pemikiran, dan bisnis.

Pemberdayaan ekonomi menurut Sumodiningrat, sebagai suatu bentuk usaha untuk menghasilkan suatu perkenomian yang dianggap sudah kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam aturan pasar yang sudah disepakati dan benar. Pemberdayaan ekonomi umat meliputi Pemberdayaan ekonomi umat meliputi segala aktivitas yang bertujuan guna menaikkan keterampilan perekonomian umat baik secara langsung serupa melalui pemberian modal usaha serta pembelajaran keterampilan ekonomi, ataupun secara tidak langsung semacam pembelajaran keahlian ekonomi, serta mempekerjakan ataupun membuka lowongan pekerjaan. (Muttaqin, 2011:11)

F.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah unsur- unsur yang saling berhubungan dari satu konsep dengan konsep yang lain yang menciptakan permasalahan yang jadi objek riset, kerangka konseptual dipaparkan secara rinci serta aktual dari sesuatu topik riset yang hendak dibahas agar jadi suatu referensi serta keabsahan informasi yang akurat yang diperoleh dari sesuatu riset yang menciptakan suatu pemecahan guna menggapai kesejahteraan ekonomi untuk masyarakat.



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penulis melakukan penelitian sebagai berikut :

G.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Pondok Pesantren Daarut Tauhid, Jalan Gegerkalong Girang Baru No. 4, Bandung. Penulis merasa jika penelitian ini dapat dilaksanakan karena ketersediaan data, kesesuaian antara tema, jurusan, dan ruang lingkup lokasi penelitian.

G.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah dasar teori dari sebuah kepercayaan yang dapat menuntun seorang peneliti menemukan sebuah fakta-fakta melalui penelitian yang dilakukannya. Menurut Lincoln dan Gube (dalam Denvin) menyatakan jika terdapat tiga jenis paradigma, yaitu postpositivesme, konstruktivisme, dan *critical history*.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif. Dalam paradigma ini memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistic (utuh), kompleks, dinamis, dan penuh makna. Paradigma ini disebut juga sebagai paradigma postpositivisme, karena memandang gejala lebih bersifat unggul, statis, dan konkrit.

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah Pendekatan kualitatif, karena penelitian ini diarahkan supaya peneliti dapat melaksanakan analisis serta dapat menjelaskan secara apa adanya yang ada di Kopontren Daarut Tauhiid.

Pendekatan ini juga didukung oleh Dadang Kuswana pada bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Sosial*. Ia memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang komprehensif atau lengkap, rumit, dinamis, dan penuh makna. Perspektif ini didasarkan pada positivisme, yang digunakan untuk menganalisis situasi yang melibatkan objek alam. (Sadiah, 2015:19)

G.3 Metode Penelitian

Prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dikenal sebagai metode penelitian. Untuk menarik temuan yang akan membantu memperjelas gambaran objek yang diteliti, metode ini dapat dengan jelas mengidentifikasi hubungan antara variabel yang diteliti.

Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono adalah rumusan masalah yang mengarahkan kajian untuk mengambil atau menggali kondisi yang diteliti secara mendalam, komprehensif, dan menyeluruh. (Sadiah, 2015:19)

G.4 Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu data yang digunakan adalah data kualitatif atau bukan terdiri dari angka-angka. Jenis data kualitatif adalah data yang bersifat pasti berdasarkan fakta lapangan, bukan data yang hanya dilihat, diucap,

namun data yang mengandung makna. (Kuswana & Saebani, 2011:72)

Jenis data yang akan diidentifikasi adalah :

- 1) Data mengenai Kopontren Daarut Tauhiid.
- 2) Data mengenai peran-peran yang digunakan Kopontren Daarut Tauhiid.
- 3) Data mengenai dampak atau perubahan masyarakat yang sudah bergabung dengan Kopontren Daarut Tauhid.

b. Sumber Data

Untuk mendapatkan data-data mengenai Kopontren Daarut Tauhiid, maka penulis membutuhkan sumber yang dianggap relevan, sebagai berikut :

- 1) Data Primer : Kepala Kopontren Daarut Tauhiid.
- 2) Data Sekunder : Website dan Catatan Internal Kopontren

Untuk mendapatkan data-data mengenai peran-peran yang digunakan Kopontren Daarut Tauhiid, maka penulis membutuhkan sumber yang dianggap relevan, sebagai berikut :

- 1) Data Primer : Kepala setiap unit produk usaha yang dijalankan
- 2) Data Sekunder : Pihak yang bermitra dengan Kopontren Daarut Tauhiid

Untuk mendapatkan dampak atau perubahan masyarakat yang sudah bergabung dengan Kopontren Daarut Tauhiid, maka

penulis membutuhkan sumber yang dianggap relevan, sebagai berikut :

- 1) Data Primer : Pihak yang bermitra dengan Kopontren Daarut Tauhiid
- 2) Data Sekunder : Laporan internal.

Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Dalam penelitian ini informan yang dituju adalah Bapak Peri Risnandar sebagai Ketua Pengurus Koperasi Pondok Pesantren Daarut Tauhiid.

G.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Teknik Obsevasi

Observasi adalah metode pengamatan metodis dan dokumentasi dari gejala yang diselidiki. Metode ini tentunya membutuhkan ketelitian dan ketelitian. Selain itu, berbagai instrumen diperlukan untuk observasi, termasuk buku catatan, kamera, dan *tape recorder*. (Sadiah, 2015:87) Objek yang di observasi ini berupa Koperasi Pondok Pesantren Daarut Tauhiid.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik mengumpulkan informasi langsung terhadap beberapa jenis data yang ingin diperoleh.

Dalam penelitian ini penulis langsung mewawancarai pengurus Kopontren Daarut Tauhiid.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dapat dikatakan suatu bahan tertulis maupun data yang didapatkan dari dokumen-dokumen yang berupa catatan formal organisasi itu sendiri.

G.6 Analisis Data

Riset ini memakai analisis data kualitatif. Berdasarkan pendapat Sugiyono, mengatakan bahwa analisis data merupakan sesuatu proses riset serta secara sistematis merangkai informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan serta bahan yang lain, sehingga bisa dengan mudah dimengerti serta kalau hasilnya bisa diinformasikan terhadap orang lain. (Sugiyono, 2016:244)

Aktivitas dalam analisis data menurut mengemukakan sebagai berikut :

a. *Data Reduction* / Reduksi Data

Terdapat teknik meringkas, mengelompokkan hal-hal yang hakiki, memusatkan pada unsur-unsur penting, serta mencari tema dan model dalam reduksi data. Selain itu, reduksi data adalah proses refleksi halus yang menuntut tingkat kecerdasan yang tinggi.

b. *Data Display* / Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data alam dapat disajikan dan direkam dengan menggunakan ringkasan singkat, grafik, korelasi

antar kategori, diagram alir, dan alat bantu visual lainnya. Dan penulisan naratif sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

c. *Kesimpulan / Verification*

Tahap ketiga analisis data kualitatif melibatkan verifikasi dan pengambilan kesimpulan. Telah dikemukakan bahwa kesulitan dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang di masa depan, oleh karena itu kesimpulan mungkin tidak dapat menjawab masalah seperti yang dikemukakan di awal.

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan kemudian penulis menganalisis serta diinterpretasikan. Melainkan itu, penulis memakai prosedur analisis deskriptif, yaitu metode melaporkan informasi dengan memaparkan sekaligus memberi gambaran tentang data- data yang terkumpul secara asli serta sesudah itu data tersebut disimpulkan. (Sugiyono, 2016:247)